

Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa

Husnul Khatimah

Universitas Dwijendra

imahusnul89@gmail.com

I Made Kartika

Universitas Dwijendra

kartika@undwi.ac.id

I Gusti Ngurah Santika

Universitas Dwijendra

ngurahsantika88@gmail.com

Abstrak-Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengubah karakter manusia menjadi lebih baik. Disinilah peran instrumental pendidikan karakter untuk membentuk sikap sosial siswa. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggungjawab moral yang fundamental dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII MTs. Al-Muhajirin Denpasar dan bagaimana pengaruh penilaian karakter terhadap sikap sosial siswa kelas VII MTs. Al-Muhajirin Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa : (1) implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII MTs. Al-Muhajirin Denpasar adalah dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dalam setiap pembelajaran. Di samping itu, penilaian sebagai bagian dari pembelajaran pun digunakan untuk menilai pendidikan karakter, (2) Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa adalah terbentuknya karakter peserta didik pada siswa MTs. Al Muhajirin Denpasar yang jujur, kerjasama, keberanian, peduli sesama, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, disiplin, dan percaya diri

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Sikap Sosial, Siswa

Abstract-This study aims to determine how the implementation of character education in class VII students MTs. Al Muhajirin Denpasar. And how the effect of character assessment of social attitude of class VII MTs. Al Muhajirin Denpasar. This study used a qualitative approach and the type of this research is a case study. Then the data collection used is by observation, interviews, and documentation. The results of the study conducted by researchers are as follows: (1) implementation of character education in class VII students MTs. Al Muhajirin Denpasar is done by integrating character education with subjects and instilling the value in every learning process so that the social attitudes of the learners can be formed, social attitudes formed in class VII include: honesty, responsibility, tolerance, mutual cooperation, courtesy, and confidence, (2) Effect of character assessment of social attitude of class VII MTs. Al Muhajirin Denpasar is the implementation of character assessment of social attitudes is very influential on the increase and graduation of learners on MTs. Al Muhajirin Denpasar students.

Keywords: character education, social attitudes, student

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan (Santika, 2021a). Bahkan setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan.

Karena melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik itu tuntutan dari dalam maupun tuntutan dari luar masyarakat yang bersangkutan. Terlebih lagi dengan munculnya pengaruh globalisasi yang membawa dampak tersendiri dalam

kehidupan seseorang bermasyarakat (Santika & Suastika, 2022). Pendidikan menjadi semakin penting dalam mengubah pandangan manusia ketika menghadapi dampak globalisasi, baik yang bersifat positif maupun negatif (Mu'in, 2011:21).

Melalui pendidikan, manusia dapat memahami dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam konteks ini pendidikan dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik (Santika, Sedana, et al., 2021). Apalagi karakter memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Karakter merupakan sesuatu hal yang sifatnya mendasar dan sangat penting (Santika, Sujana, et al., 2019). Perlu diketahui, bahwa setiap manusia dimanapun juga pastinya memiliki karakter. Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki harga diri. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Santika, Kartika, et al., 2021). Jadi pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab yang berat untuk menanamkan karakter melalui proses pembelajaran.

Alasan perlunya membangun karakter bangsa melalui pendidikan, yakni keberadaan karakter bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah tujuan dari pembangunan karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang memiliki ciri-ciri di antaranya: memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, cinta tanah air, disiplin dan bertanggung jawab, toleransi dan menghargai perbedaan, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan (Kemendiknas, 2010:1).

Sayangnya akhir-akhir ini karakter generasi muda semakin merosot. Hal itu dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkannya dalam kesehariannya (Santika, 2021b). Misalnya kejujuran semakin langka di negeri ini. Dalam bentuk nyatanya marak beredar berita hoax yang meresahkan masyarakat. Lunturnya semangat kerjasama dan gotong royong yang digantikan dengan jiwa individualisme, keberanian untuk mengungkapkan kebenaran pun jarang dapat dijumpai, kepedulian terhadap sesama semakin pudar dari kehidupan sosial,

kesopanan dan kesantunan pun sudah mulai dilupakan generasi muda, bangsa kita semakin menunjukkan ketidaksiplinasannya. Hal itu tentu saja harus dilakukan perbaikan melalui pendidikan khususnya pendidikan karakter.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terlihat jelas, bahwa pendidikan karakter penting untuk dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian kesadaran beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu akan menjadi kekuatan yang bisa membendung dan melawan pengaruh buruk atau perbuatan yang tidak terpuji yang kemungkinan meracuni peserta didik (Santika, Kartika, et al., 2019). Hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya diharapkan akan membentuk sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan goal ending dari sebuah proses pendidikan. Jadi mempelajari karakter tidak terlepas dari usaha untuk memahami nilai dalam rangka mengubah sikap dengan mengikuti norma sosial dan moral (Santika & Sudiana, 2021).

Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah terwujud dalam bentuk sikap (Santika, 2022). Dengan menunjukan sikap tertentu, maka orang lain akan dengan mudah menilai bagaimana karakter yang sebenarnya dari seseorang. Bahkan dari sebuah sikap, orang lain cenderung menilai perilakunya sebagai cerminan dari karakter seseorang. Melalui pendidikan lah karakter sikap sosial peserta didik dibentuk. Dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs. Salah satunya adalah dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sehingga sekolah harus menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik (Wahyuni et al., 2022).

Dalam konteks ini, alasan peneliti hendak melakukan penelitian di MTs. Al Muhajirin Denpasar adalah yang pertama karena perilaku siswa kelas VII menunjukkan

rendahnya sikap sosial yang dimiliki. Meskipun secara umum Sekolah ini melahirkan benih-benih peserta didik yang berprestasi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik di sekolah ini yang meraih kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, Sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan tingkat kedisiplinan yang sangat baik. Banyak lulusan dari sekolah ini yang berprestasi. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII MTs. Al Muhajirin Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022."

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan empiris. Fokus penelitian ini pembatasan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan memfokuskan pada dua permasalahan yaitu (1) implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII MTs. Al Muhajirin Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 (2) pengaruh implementasi penilaian karakter terhadap sikap sosial siswa kelas VII MTs. Al Muhajirin Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan di MTs. Al Muhajirin Denpasar tepatnya di kelas VII. Dalam teknik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu; data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber tertulis dan foto-foto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut (1) reduksi data, (2) setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data (3) langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2012:247)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian Implementasi

pendidikan karakter disekolah dilaksanakan diluar kelas maupun di ruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan berperilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat nantinya. pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung diluar kelas.

Dapat diketahui, bahwa setiap guru mata pelajaran harus menginsersikan atau mengintegrasikan Pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah proses yang dimana proses tersebut dapat membentuk sikap sosial peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap-sikap sosial yang bisa dimanfaatkan ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran juga tergantung dari tema mata pelajaran yang akan diajarkan dan juga tergantung dari guru mata pelajaran tersebut.

Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter didalam kelas tergantung dari guru yang mengajar dan tema yang akan diajarkan setidaknya dalam mengimplementasikan setiap pembelajaran dengan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari RPP.

Implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs. Al Muhajirin Denpasar khususnya di kelas VII telah berhasil dalam membentuk sikap sosial peserta didik yang disiplin, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Sikap tersebut ditunjukan tidak hanya disekolah tetapi juga di rumah (Purandina & Juliari, 2021). Terlihat jika dalam pelaksanaan pendidikan karakter mereka telah mengimplementasikannya dalam kegiatan mereka sehari-hari disekolah, meskipun mereka tidak mengetahui jika mereka telah membentuk sikap sosial mereka dengan sendirinya.

Pentingnya sikap sosial peserta didik dalam setiap pembelajaran dapat terlihat saat pihak sekolah menentukan kenaikan ataupun kelulusan peserta didik dari baik buruknya sikap sosial yang dilakukan oleh siswa tersebut sehingga sikap sosial peserta didik

tidak hanya sebagai pelengkap dalam diri siswa namun baik buruknya sikap sosial yang dilakukan siswa merupakan tolak ukur untuk meluluskan peserta didik tersebut.

Penilaian sikap sosial terbagi menjadi 4 item yang antara lain yaitu penilaian obserasi yang dilakukan oleh guru dalam setiap semesternya, penilaian antar teman ini dilakukan oleh teman sekelasnya jadi setiap anak diberi angket yang pertanyaannya dari guru untuk menilai teman sekelasnya sendiri. Penilaian diri sendiri tidak jauh berbeda dengan penilaian antar teman dan angketnya sama jadi nanti guru mencocokkan penilaian yang dilakukan temannya dan penilaian yang dilakukan oleh dirinya sendiri sehingga nanti guru mengetahui mana yang jujur dan mana yang tidak.

Penilaian yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai penilaian karakter tersebut, guru kelas tidak menentukan secara langsung tetapi melaporkan dan menyerahkannya ke wali kelas berkoordinasi dengan BK untuk bermusyawarah dan menyimpulkan nilai sikap yang didapat siswa tersebut. Penilaian sikap anak akan mendapatkan SB, B, C dan K. Apabila siswa mendapat nilai C maka dinyatakan tidak naik atau lulus. Maka dari itu jika siswa itu nilai pengetahuannya bagus tetapi sikapnya buruk maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus atau tidak naik.

Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII MTs. Al-Muhajirin Denpasar. Dari penelitian yang telah dilakukan di MTs. Al Muhajirin Denpasar terutama di kelas VII oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa kelas VII MTs. Al Muhajirin Denpasar. Pihak sekolah beserta orang tua saling bersinergi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses yang paling utama adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran sehingga nantinya guru lebih mudah dalam mengintegrasikan

kedalam materi yang akan diajarkan dan juga dalam mengimplementasikannya ke peserta didik yang ada didalam kelas (Sutrisna, 2021). Selanjutnya guru juga memasukkan atau mensisipkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam RPP sehingga menjadi satu kesatuan yang nantinya peserta didik bisa membentuk sikap sosial dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas VII MTs. Al Muhajirin Denpasar.

Dengan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs. Al Muhajirin Denpasar khususnya di kelas VII. Maka peserta didik lebih terbiasa melakukan hal tersebut sehingga nantinya akan membentuk karakter sikap sosial peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti keluarga dan masyarakat.

Pengaruh implementasi karakter terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik kelas VII pada MTs. Al-Muhajirin Denpasar.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 yang telah mengatur tentang standar kelulusan peserta didik, seperti yang tertuang dalam Permendikbud no. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi kelulusan SMP/MTs. salah satu kreterianya kelulusannya adalah dimensi sikap. Maka dari itu sikap positif peserta didik menentukan kelulusan atau naik tidaknya peserta didik tersebut.

Dari data yang diperoleh peneliti di MTs. Al-Muhajirin, peneliti melihat bahwa penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik dilaksanakan oleh guru yang nantinya akan diserahkan ke wali kelas, wali kelas akan berkoodinasi dan bermusyawarah bersama BK untuk menentukan nilai sikap rata-rata peserta didik.

Implementasi penilaian karakter terhadap pembentukan sikap social sangat berpengaruh terhadap kenaikan maupun kelulusa peserta didik pada siswa MTs. Al Muhajirin Denpasar. Dimana dalam pelaksanaannya kreteria penilaian sikap tersebut diantaranya jika peserta didik mendapatkan nilai C atau K maka dinyatakan tidak naik kelas, sebaliknya jika peserta didik mendapatkan nilai B dan SB maka siswa tersebut dinyatakan lulus atau naik kelas.

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter guru mengalami kendala

aturan pemerintah yang sering berubah-ubah, serta kendala yang dihadapi guru adalah karakter dari masing-masing siswa. Karena pada dasarnya karakter setiap siswa berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Faktor lain yang menjadi kendala adalah keluarga dan media massa karena bagaimanapun juga keluarga mendominasi terbentuknya sikap dan perilaku sosial, sedangkan dalam hal perkembangan media massa membawa dampak banyak sekali dalam pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa.

IV. SIMPULAN

Dari hasil pemaparan data dan analisa di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII MTs. Al-Muhajirin Denpasar, dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Implementasikan pendidikan karakter siswa kelas VII MTs. Al Muhajirin Denpasar. bertujuan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengaruh Implementasi penilaian karakter dalam membentuk sikap social peserta didik kelas VII MTs. Al Muhajirin Denpasar adalah sangat berpengaruh terhadap kenaikan maupun kelulusa peserta didik pada siswa MTs. Al Muhajirin Denpasar. dimana dalam pelaksanaannya kriteria penilaian sikap tersebut diantaranya jika peserta didik mendapatkan nilai C atau K maka dinyatakan tidak naik kelas, sebaliknya jika peserta didik mendapatkan nilai B dan SB maka siswa tersebut dinyatakan lulus atau naik kelas.

Kendala yang di alami guru pada implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik adalah peraturan pemerintah yang sering berubah-ubah dalam administrasi sebelum mengajar, dan karakter siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial edisi*

- rivisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2010a, h.13
- Kebudayaan, K. D. (2013). Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*. UU RI, (20).
- Santika, I. G. N. (2021a). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Santika, I. G. N. (2021b). *Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945)*. Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan: Problematika Hasil Perubahan UUD 1945 Secara Konseptual. In *CV. Global Aksara P ers* (Issue 1). Global Aksara Pers.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Ayu, I. G., & Darwati, M. (2021). Reviewing The Handling Of Covid-19 In Indonesia In The Perspective Of The Pancasila Element Theory (TEP). *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, 6(2), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5272>
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Bena. *Widya Accarya*, 10(1).
- Santika, I. G. N., Sedana, G., Sila, M., Santika, I. W. E., Sujana, I. G., Yanti, A. A. I. E. K., Nugraha, D. M. D. P., Purandina, I. P. Y., Kontaniartha, I. W., Marsadi, D., Sudarmawan, I. P. Y., Swarniti, N. W., Wijaatmaja, A. B. M., & Sutrisna, G. (2021). *Aktualisasi Pancasila Dalam Berbagai Dimensi Kehidupan*. Lakeisha.
- Santika, I. G. N., & Suastika, I. N. (2022). Efforts of State-Owned Enterprises (SOE) in Disseminating Pancasila by Actualizing Tri Hita Karana (THK). *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, 7(1), 14–27. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i1.14-27>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). *Inseri Pendidikan Karakter Melalui*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya, M. A. (2019). Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis. *Journal of Etika Demokrasi (JED)*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2391>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa inggris. *Widya Accarya*, 12(1), 117-127. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1071.117-127>
- Wahyuni, N. P. S. W., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi metode examples non examples dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>
- Purandina, I. P.Y, & Juliari, I. G. A. I. T. (2021). Pengenalan Literasi Digital melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris pada Aplikasi Youtube sebagai Penanaman Karakter Anak. *Widya Accarya*, 12(1), 128-139. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1072.128-139>